

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karier merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena karier memiliki arti sendiri baik bagi diri seseorang maupun masyarakat, dengan memiliki karier orang mampu bertahan hidup, merasa percaya diri, merasa berharga dan dihargai oleh lingkungannya.

Gibson (2011:hlm 489), merumuskan karier sebagai rangkaian sikap dan perilaku yang berkaitan dengan pengalaman dan aktivitas kerja selama rentang waktu kehidupan seseorang dan rangkaian aktivitas kerja yang terus berkelanjutan dari masa kanak-kanak sampai dewasa. Dengan demikian karier seorang peserta didik melibatkan rangkaian pilihan dari berbagai macam kesempatan serta memerlukan suatu perencanaan.

Peserta didik yang sudah mulai merencanakan kariernya dimulai sejak remaja, karena usia ini sudah mulai memikirkan dengan bersungguh-sungguh masa depan dan minat pada karier. Menurut teori perkembangan karier yang dikemukakan oleh Super, peserta didik SMA kelas XII dengan usia 15-19 tahun sedang berada pada masa kristalisasi. Masa dimana peserta didik memulai untuk mencari bekal pengetahuan dan keterampilan melalui

pendidikan formal dan non formal, untuk mempersiapkan masa depan hidupnya.

Hurlock (2002) menambahkan bahwa remaja yang duduk di bangku SMA memiliki tugas perkembangan yang seharusnya tercapai, yaitu kemandirian secara ekonomi. Kemandirian ekonomi tidak dapat tercapai sebelum remaja memilih pekerjaan dan mempersiapkan diri untuk bekerja. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan remaja dalam mengenali potensi diri dan arah minatnya untuk suatu bidang karier yang ingin dijalani remaja kelak serta memilih jurusan yang sesuai dengan bidang kariernya.

Masih Menurut Hurlock, (2009: hlm 207) masa remaja merupakan masa yang sangat berhubungan pada penentuan kehidupan di masa depan, karena perilaku dan aktivitas yang dilakukan pada masa remaja menjadi masa awal dalam mengukir kehidupan yang lebih baik dimasa depan mereka.

Remaja sebagai salah satu fase dalam kehidupan manusia dituntut untuk memenuhi tugasnya dalam memilih karier dan menentukan karier. Tugas perkembangan karier menurut Havigurst yaitu mampu memilih suatu pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan mempersiapkan diri, memiliki pengetahuan tentang suatu pekerjaan. (Psikologi Perkembangan Anak & Remaja, 2011, hlm 74).

Pada tingkat SMA (sederajat) pemilihan karier sudah seharusnya ditumbuhkan bahkan sudah harus dimatangkan mulai dari awal masuk SMA. Menurut Murro dan Kottman, (1995: hlm 352) mengemukakan bahwa disekolah SMA, peserta didik mulai mengeksplorasi minat dan bakatnya dan peserta

didik mulai membuat keputusan penting mengenai pendidikan yang akan memberikan pengaruh terhadap keputusan karier dimasa depan. Layanan Bimbingan Karier adalah kegiatan dan layanan bantuan yang diselenggarakan guru Bimbingan dan Konseling disekolah kepada peserta didik dengan tujuan untuk memperoleh penyesuaian diri, pemahaman tentang pendidikan lanjutan dan pemahaman tentang dunia kerja. Guru Bimbingan dan konseling disekolah memiliki kewajiban untuk memberikan fasilitas dalam pencapaian tugas perkembangan karier peserta didik. Salah satunya adalah mengembangkan perencanaan karier peserta didik.

Keberadaan guru Bimbingan dan Konseling juga tidak hanya sekedar membimbing peserta didik dalam menentukan pilihan-pilihan kariernya, tetapi dituntut pula untuk membimbing peserta didik supaya dapat memahami diri dan lingkungannya dalam rangka perencanaan karier pada kehidupan masa mendatang. Dalam menentukan pilihan karier, peserta didik membutuhkan informasi yang dapat membantu peserta didik dalam pengambilan pilihan karier yang tepat. Informasi tersebut dapat diperoleh dari pelayanan bimbingan yang dilaksanakan guru Bimbingan dan Konseling khususnya pelayanan Bimbingan Karier. Pelayanan yang diberikan berupa pelayanan dasar, pelayanan responsif, perencanaan individual dan dukungan sistem. Harapan adanya pelayanan tersebut peserta didik dapat (1) memiliki pemahaman diri (kemampuan, minat, dan kepribadian) yang terkait dengan pekerjaan, (2) memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karier yang menunjang kematangan kompetensi karier, (3) memiliki sikap positif terhadap dunia kerja. Dalam arti

mau bekerja dalam bidang pekerjaan apapun, tanpa merasa rendah diri. (4) memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karier (5) memiliki kemampuan merencanakan masa depan, (6) dapat membentuk pola-pola karier, yaitu kecenderungan arah karier. (Depdiknas, 2008).

Peranan Bimbingan Karier di sekolah sangatlah penting. Dalam perkembangan karier, permasalahan karier akan menjadi salah satu masalah utama yang perlu diperhatikan dalam merancang masa depan peserta didik nantinya. Perkembangan karier itu sendiri merupakan serangkaian perubahan-perubahan yang terjadi setiap tingkat kehidupan dipengaruhi oleh pemahaman diri (*self*), nilai-nilai, sikap, pandangan, kemampuan yang dimiliki dan segala harapan yang menentukan pilihan karier yang akan dipilihnya, dan merupakan suatu proses yang terjadi karena dipengaruhi oleh faktor internal dalam diri pribadi seseorang dan pengaruh faktor eksternal di luar pribadi seseorang.

Bimbingan karier menurut Winkel adalah bimbingan yang mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan (profesi) tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu dan menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki. (Bimbingan dan Konseling di Institut, 1991, hlm.124).

Bimbingan karier juga merupakan bagian dari proses akhir studi peserta didik, setelah menyelesaikan studinya mereka memerlukan arahan, bimbingan serta pembelajaran dalam memilih dan mencari identitas dirinya dalam dunia karier sehingga mereka tahu hendak kemana harus melangkah dan mencari karier yang cocok untuknya. Mereka akan bekerja dengan senang hati dan penuh

dengan kegembiraan apabila yang dikerjakannya memang sesuai dengan keadaan diri, kemampuan dan minatnya.

Melihat pentingnya Bimbingan Karier bagi peserta didik sebagaimana terurai diatas, maka diperlukan sebuah perencanaan karier bagi peserta didik.

Perencanaan karier merupakan sebuah aktifitas yang dilakukan secara terarah dan terfokus dengan berdasarkan atas potensi yang dimiliki untuk maju dan berkembang. Baik secara kualitas maupun kuantitas. Individu atau peserta didik yang mempunyai perencanaan karier yang sesuai akan lebih siap dalam menghadapi masa depan yang terkait dengan kehidupan kariernya.

Perencanaan karier yang tepat menurut penelitian terdahulu masalah karier yang dirasakan peserta didik SMA menurut Supriatna (2009) adalah peserta didik SMA kurang memahami cara memilih program studi yang cukup, peserta didik tidak memiliki informasi tentang dunia kerja yang cukup, peserta didik masih bingung untuk memiliki pekerjaan, peserta didik masih kurang mampu memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan minat peserta didik. Peserta didik belum memiliki karakteristik, persyaratan, kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pekerjaan serta prospek pekerjaan untuk masa depannya.

Sedangkan menurut Nurmi (2004) merencanakan dan memikirkan masa depan merupakan hal yang penting pada masa remaja. Pada masa ini, remaja dihadapkan pada sejumlah tugas normatif yang menuntut mereka berpikir dan mengambil keputusan tentang masa depan. Cara pandang atau orientasi remaja tentang masa depan akan berpengaruh terhadap keputusan karier yang mereka

lakukan yang nantinya akan berdampak pada kehidupan peserta didik di masa yang akan datang.

Jurnal penelitian bimbingan dan konseling oleh Ita Juwitaningrum yang berjudul “Program Bimbingan Karier untuk meningkatkan Kematangan Karier Siswa SMK “. Hasil penelitian dalam jurnal tersebut adalah (1) kematangan karier siswa secara umum di SMKN 11 Bandung berkategori sedang, (2) indikator yang memiliki prosentasi terbesar adalah keterlibatan, independensi, dan pemilihan pekerjaan, sementara indikator terendah adalah kompromi, pemahaman diri, dan pengetahuan pekerjaan, (3) program bimbingan karier terbukti efektif untuk meningkatkan kematangan karier siswa sehingga layak untuk diterapkan dalam layanan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 16 Garut, ada sebagian peserta didik kelas XII IPA yang masih kebingungan dalam perencanaan karier setelah tamat SMA. Sehingga mereka kesulitan untuk menentukan apa yang akan dilakukannya. Walaupun sudah bisa menentukan perencanaan kariernya, peserta didik terkendala dengan biaya untuk melanjutkan pendidikan. Di sinilah peran penting guru Bimbingan dan Konseling dalam menentukan perencanaan karier peserta didik .

Berdasarkan observasi di SMA Negeri 16 Garut terdapat kurangnya bimbingan terhadap perencanaan karier peserta didik di sekolah tersebut khususnya di kelas XII IPA. Sedangkan sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa perencanaan pengembangan karier peserta didik itu sangatlah penting agar peserta didik lebih memahami kemampuan dirinya sekaligus untuk memotivasi peserta didik dalam meniti karier bagi masa depannya.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang muncul dan penjelasan diatas, maka penelitian terkait dengan Layanan Bimbingan Karier Dalam Meningkatkan Perencanaan Karier Peserta Didik SMA perlu dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi layanan Bimbingan Karier dilakukan terhadap perencanaan karier peserta didik kelas XII IPA ?
2. Bagaimana respon peserta didik kelas XII IPA pada saat pelaksanaan setelah diberikan Bimbingan Karier?
3. Apakah terdapat hambatan terhadap pelaksanaan Bimbingan Karier terhadap perencanaan karier peserta didik kelas XII IPA?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menelaah :

1. Untuk memperoleh implementasi Layanan Bimbingan Karier terhadap perencanaan karier peserta didik kelas XII IPA
2. Untuk memperoleh respon peserta didik XII IPA pada saat pelaksanaan setelah diberikan Bimbingan Karier
3. Untuk mengetahui hambatan peserta didik kelas XII IPA terhadap pelaksanaan Bimbingan Karier terhadap perencanaan karier

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah keilmuan Bimbingan dan Konseling terutama dalam Bimbingan Karier, yang berkaitan dengan perencanaan karier peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Sebagai masukan guru Bimbingan dan Konseling tentang layanan Bimbingan Karier untuk meningkatkan perencanaan karier peserta didik.

b. Bagi Peserta Didik

Peserta didik dapat memahami cara untuk meningkatkan perencanaan kariernya.

c. Bagi Sekolah

Pihak sekolah dapat memperoleh gambaran perencanaan karier peserta didik kelas XII IPA di SMA Negeri 16 Garut.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman maka dalam penelitian ini perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut :

1. Layanan Bimbingan Karier

Bimbingan Karier dalam penelitian ini yaitu suatu layanan bantuan kepada peserta didik kelas XII IPA untuk memecahkan masalah karier supaya peserta didik ini mampu mandiri dan berkembang secara optimal, memahami diri dan mengembangkan masa depan sesuai dengan bentuk kehidupan pada masa yang akan datang, mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambil sehingga mampu mewujudkan diri sendiri secara bermakna dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi.

Layanan Bimbingan Karier dalam meningkatkan perencanaan karier peserta didik dalam penelitian ini diawali langkah persiapan Bimbingan Karier yang meliputi :

- 1) Merumuskan menetapkan tujuan Bimbingan Karier
- 2) Mengidentifikasi sasaran peserta didik Bimbingan Karier,
- 3) Menetapkan materi dan metode Bimbingan Karier,
- 4) Menetapkan jadwal dan waktu pelaksanaan Bimbingan Karier,
- 5) Menyiapkan ukuran keberhasilan layanan Bimbingan Karier.
- 6) Pelaksanaan Bimbingan Karier yang mencakup pelaksanaan secara kelompok dan individual.

7) Dan tahap terakhir adalah langkah evaluasi Bimbingan Karier .

2. Perencanaan Karier

Yang dimaksud kemampuan perencanaan karier dalam penelitian ini adalah sikap peserta didik SMA kelas XII IPA terhadap proses pengambilan keputusan yang didasarkan pada keyakinan akan pencapaian cita-cita , keterlibatan dalam pencarian informasi, dan pilihan minat terhadap pendidikan lanjutan atau pekerjaan.

Indikator dari setiap aspek yaitu :

- 1) Pengetahuan diri meliputi : Tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan, persepsi yang realistis terhadap diri dan lingkungan.
- 2) Sikap meliputi : Cita-cita yang jelas terhadap pekerjaan, dorongan untuk maju dalam bidang pendidikan dan pekerjaan yang dicita-citakan, memberikan penghargaan yang positif terhadap pekerjaan dan nilai-nilai, mandiri dalam proses pengambilan keputusan, kemampuan dalam proses pengambilan keputusan.
- 3) Keterampilan meliputi : Kemampuan mengelompokkan pekerjaan yang diminati dan menunjukkan cara-cara realistis dalam mencapai cita-cita pekerjaan.